

MINAT KONSUMEN TERHADAP HASIL JADI BUSANA PESTA DENGAN PERPADUAN KAIN BATIK LASEM DAN KAIN SATIN

Hanny Sakti Astuti¹, Yunus Karyanto²

^{1&2} Program Studi PVKK Tata Busana, FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹⁾ hannysaa1@gmail.com ²⁾ karyns@unipasby.ac.id

Abstract

This study aims to determine consumer interest in the finished party dress with a blend of batik Lasem and Satin fabrics. The formulation of the problem raised is whether there is consumer interest in the results of a night party dress that uses a combination of batik Lasem fabric and satin fabric. This study applies a quantitative approach to the survey method through the distribution of questionnaires. The sample was women aged 20-30 years as many as 49 respondents (saturated sample). The research instrument is a questionnaire with Likert scale, and the analyzed data is processed using SPSS version 27.0 through reliability and simple linear regression hypothesis test. The results showed that the combination of batik and satin Lasem relevant to consumer interest fashion party. High reliability of the instrument ($\alpha X = 0,920$; $\alpha Y = 0,875$), and simple regression yields the equation $Y = 10,713 + 0,726X$ with a significance of 0,000. This finding proves that party dress with a combination of batik Lasem and Satin has a high appeal because it is able to combine cultural values with a modern impression. Design, color, material, and comfort factors proved to have a significant effect on consumer interest. Thus, the conclusion of this study is that there is a high interest from consumers towards party clothing with a combination of batik Lasem and Satin, so that the combination of traditional and modern fabrics can be an innovative alternative in today's fashion industry.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat konsumen terhadap hasil jadi busana pesta dengan perpaduan kain Batik Lasem dan kain Satin. Rumusan masalah yang diangkat adalah Adakah minat konsumen terhadap hasil jadi busana pesta malam yang menggunakan perpaduan kain batik Lasem dan kain satin. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui distribusi kuesioner. Sampel penelitian adalah wanita berusia 20–30 tahun sebanyak 49 responden (sampel jenuh). Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert, dan data dianalisis diolah menggunakan SPSS versi 27.0 melalui reliabilitas dan uji hipotesis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan Batik Lasem dan satin relevan terhadap minat konsumen busana pesta. Reliabilitas instrumen tinggi ($\alpha X = 0,920$; $\alpha Y = 0,875$), dan regresi sederhana menghasilkan persamaan $Y = 10,713 + 0,726X$ dengan signifikansi 0,000. Temuan ini membuktikan bahwa busana pesta dengan perpaduan Batik Lasem dan Satin memiliki daya tarik tinggi karena mampu memadukan nilai budaya dengan kesan modern. Faktor desain, warna, bahan, dan kenyamanan terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen. Dengan demikian, kesimpulannya adalah penelitian ini adalah adanya minat yang tinggi dari konsumen terhadap busana pesta dengan perpaduan Batik Lasem dan Satin, sehingga perpaduan kain tradisional dan modern dapat menjadi alternatif inovatif dalam industri fashion masa kini.

Article History

Submitted: 24 Agustus 2025

Accepted: 27 Agustus 2025

Published: 28 Agustus 2025

Key Words

Batik Lasem, Satin, Evening Gown, Consumer Interest

Sejarah Artikel

Submitted: 24 Agustus 2025

Accepted: 27 Agustus 2025

Published: 28 Agustus 2025

Kata Kunci

Batik Lasem, Satin, Busana Pesta, Minat Konsumen

PENDAHULUAN

Busana adalah suatu wujud ekspresi diri yang menunjukkan identitas seseorang. Seiring perkembangan zaman, fungsi busana tidak hanya sebagai pelindung tubuh dari pengaruh alam, tetapi juga sebagai media untuk menyalurkan ekspresi seni melalui desain. Selain itu, busana juga dianggap sebagai representasi kepribadian serta status sosial pemakainya. Febi (Ilyasari, 2022:2). Dalam konteks sosial budaya, berbusana mencerminkan pemahaman individu terhadap lingkungan, etika, dan estetika yang berlaku. Sementara itu, berbusana merupakan aktivitas memilih, menggunakan, dan menyesuaikan pakaian dengan situasi serta kebutuhan individu, baik untuk kegiatan harian maupun acara-acara tertentu, seperti pernikahan, gala dinner, atau pesta malam.

Salah satu bentuk busana yang menunjukkan peran penting dalam memperkuat citra diri dan penampilan seseorang adalah busana pesta malam. Menurut Gunawan (2010:39) busana pesta malam adalah gaun panjang yang pas badan, dipakai sebagai busana formal dan dibuat dari kain yang mewah seperti sifon, velvet, satin, duces, sutra, dan tile. Busana pesta malam digolongkan menjadi busana pesta malam resmi dan busana pesta malam gala (Magdalena, 2012:74). Dalam beberapa tahun terakhir, tren mode telah mengalami pergeseran menuju pendekatan yang lebih berakar pada budaya lokal namun tetap berjiwa modern. Hal ini tampak dari semakin banyaknya desainer yang mengeksplorasi kain tradisional Indonesia, salah satunya Batik Lasem, untuk dikombinasikan dengan bahan modern seperti satin.

Batik Lasem adalah jenis batik tulis yang berasal dari Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, yang terkenal dengan perpaduan budaya jawa dan tionghoa. Pakem utama motif batik lasem adalah perpaduan warna yang berani dan mencolok dengan motif – motif yang beraneka ragam dan khas tetapi tetap indah dan elegan (Prasetyo & Disarifianti,2021). Meskipun demikian ,masih sedikit inovasi yang dilakukan untuk memodifikasi batik motif kembang lasem dengan bahan lain seperti kain satin, dalam konteks busana pesta. Kain satin adalah Satin adalah jenis kain yang ditunen dengan menggunakan teknik serat filamen sehingga memiliki ciri khas permukaan yang mengkilap dan licin. Bagian dalam atau belakang permukaan satin sebaliknya tidak licin dan tidak mengkilap. Dengan penggabungan kain batik lasem yang memiliki nilai budaya yang tinggi dengan kain satin dapat menciptakan busana pesta yang tidak hanya elegan tetapi juga sesuai dengan kebutuhan konsumen modern.

Faktor – faktor seperti desain, warna serta trend mode saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam keputusan konsumen, yang dapat menarik perhatian konsumen untuk mencari busana pesta yang elegan dan nyaman dipakai. Perpaduan ini menjadi salah satu bentuk inovasi dalam desain busana pesta malam yang tidak hanya menonjolkan kemewahan tetapi juga kekayaan nilai budaya. Inovasi ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang mendorong pelestarian budaya melalui pengembangan produk-produk kreatif berbasis kearifan lokal.

Namun, keberhasilan rancangan busana tidak hanya bergantung pada kreativitas desainer, melainkan juga pada penerimaan dan minat konsumen. Minat konsumen adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk memberi perhatian, merasa tertarik, dan pada akhirnya memutuskan untuk membeli suatu produk (Kotler & Keller, 2016). Minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti nilai estetika, kenyamanan, keunikan desain, serta relevansi dengan tren yang sedang berkembang.

Berdasarkan penelitian dari Dewi Lutfiati (2017) sekitar 42,3 % responden wanita memiliki minat yang tinggi dalam mengenakan batik dalam busana pesta. Angka ini menunjukkan adanya peluang besar untuk meningkatkan penggunaan batik di dalam berbagai acara, dengan

mengadaptasi desain yang sesuai preferensi konsumen masa kini. Oleh karena itu, diperlukannya untuk mengetahui sejauh mana konsumen tertarik terhadap busana pesta malam yang menggunakan perpaduan kain Batik Lasem dan satin sebagai bahan utama.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis minat konsumen terhadap hasil jadi busana pesta malam yang memadukan unsur tradisional dan modern. Melalui penyebaran angket dan analisis statistik, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai kecenderungan konsumen dalam memilih busana pesta yang tidak hanya memenuhi aspek fungsional dan estetika, tetapi juga mengangkat nilai budaya lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan desain busana yang inovatif, berdaya saing, dan selaras dengan kebutuhan pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat dikategorikan berdasarkan berbagai aspek, seperti jenis data, metode analisis, tujuan penelitian, metode yang digunakan, tingkat eksplanasi serta pendekatan yang diterapkan (Sujarweni, 2019). Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memperoleh informasi melalui analisis data numerik yang dilakukan secara sistematis dan terukur. Menurut Sugiono (2019), pendekatan kuantitatif difokuskan pada pengkajian populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Data tersebut di analisa secara statistik untuk mendeskripsikan fenomena atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai karakteristik data dari sampel yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di Desa Masangan Kulon, Sidoarjo, dengan melibatkan 49 responden wanita berusia 20–30 tahun yang memiliki minat terhadap batik dan fashion, khususnya busana pesta. Fokus penelitian adalah menganalisis minat konsumen terhadap busana pesta berbahan perpaduan Batik Lasem dan satin, ditinjau dari aspek estetika, kenyamanan, serta nilai budaya. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas berupa modifikasi kain Batik Lasem dan satin serta variabel terikat berupa minat konsumen. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari literatur dan dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan kuesioner berbasis skala Likert yang terdiri atas lima kategori jawaban, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Instrumen penelitian ini dirancang untuk menilai berbagai aspek, seperti tampilan visual, kenyamanan penggunaan, inovasi, kesesuaian dengan tren mode, hingga tingkat antusiasme dan minat konsumen. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh perpaduan Batik Lasem dan satin terhadap minat konsumen, serta membuka peluang pengembangan desain busana pesta yang menggabungkan nilai tradisional dan modern secara harmonis.

Setelah data penelitian terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis sebagai tahap penting untuk memperoleh hasil penelitian yang bermakna. Menurut Patton dalam Iqbal Hasan (2010:29), analisis data merupakan proses mengatur, menyusun, dan mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian yang lebih terstruktur. Data yang diperoleh pada awalnya masih bersifat mentah karena hanya berupa uraian deskriptif mengenai pengetahuan, pengalaman, maupun pendapat responden. Melalui proses analisis, data tersebut disederhanakan, diolah, dan ditafsirkan sehingga memiliki makna yang lebih jelas serta mampu menjawab rumusan

masalah penelitian. Oleh karena itu, teknik analisis data dalam penelitian ini diarahkan pada pengujian hipotesis serta untuk mengetahui bentuk hubungan variabel Y terhadap variabel X.

Menurut Usman (2006) uji reliabilitas adalah kegiatan mengukur suatu instrumen terhadap ketepatan atau bisa dikatakan konsisten. Kuesioner akan dapat dikatakan reliabel atau handal jikalau jawaban dari seseorang terhadap pernyataan yang dilontarkan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Aplikasi SPSS memberikan sebuah fasilitas dalam mengukur reliabilitas dengan cara uji statistik Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan: α = Koefisien Alpha Cronbach

k = Jumlah butir pertanyaan

a_t^2 = Jumlah varian butir

$\sum ab^2$ = Jumlah varian total

Menurut (Silalahi, 2012) yang menyebutkan apabila nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ maka kuesioner dinyatakan reliabel. Reliabilitas diuji dengan melihat nilai Cronbach's Alpha pada instrument penelitian yang telah dinyatakan valid sebelumnya, dimana jika instrument penelitian yang diuji memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka instrument penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel untuk digunakan. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta memprediksi pengaruhnya, digunakan analisis regresi (Sugiyono, 2009). Persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan : Y = Variabel independen X = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel dependen (X) akibat perubahan pada variabel independen (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugiyono (2017), hasil analisis data merupakan proses menyusun dan mengelompokkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan informasi dasar, sehingga dapat ditarik tema dan makna penting dari data tersebut. Sementara itu, bagian pembahasan berfungsi untuk mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan, temuan penelitian terdahulu, serta menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Salah satu tahap penting dalam analisis adalah uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen tetap konsisten dalam mengukur konstruk yang sama secara berulang. Uji ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena menunjukkan tingkat keandalan kuesioner sebagai alat ukur.

Pengujian dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha menggunakan program SPSS for Windows versi 27. 0. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,60 atau lebih tinggi. Berikut hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel yang diteliti.

1. Variabel X (Pengaruh Modifikasi Kain Batik Lasem dan Satin)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	37,12	12,401	,711	,911
P2	37,18	11,861	,807	,906
P3	37,06	12,100	,747	,909
P4	37,24	11,647	,694	,913
P5	37,27	12,866	,599	,917
P6	37,27	12,157	,685	,913
P7	37,18	11,736	,774	,907
P8	37,06	12,184	,720	,911
P9	37,24	12,397	,725	,911
P10	37,31	12,342	,570	,920

Pada hasil uji reliabilitas diatas ,menunjukkan nilai Alpha Cronbach > 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabe yaitu se nilai Alpha Cronbach 0,920 sehingga instrument penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel. Selain itu, pada uji reliabilitas ini juga memiliki jumlah hasil data dari variabel X yang memenuhi kriteria reliabilitas.

2. Variabel Y (Minat Konsumen terhadap Hasil Jadi Busana Pesta Malam)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	36,55	9,044	,723	,859
P2	36,71	9,042	,735	,858
P3	36,61	9,826	,655	,866
P4	36,67	9,141	,707	,861
P5	36,73	9,782	,642	,867
P6	36,78	10,178	,572	,872
P7	36,73	10,074	,532	,874
P8	36,49	10,047	,412	,885
P9	36,65	9,690	,616	,868
P10	36,67	10,224	,517	,875

Pada hasil uji realibilitas diatas menunjukkan nilai i Alpha Cronbach > 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabe yaitu se nilai Alpha Cronbach 0,875 sehingga instrument penelitian tersebut dapat dikatakan reliabe pada variabel Y ini dan juga sesuai dengan seluruh item pertanyaan pada variabel ini dinyatakan reliabel .

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel X (Pengaruh Modifikasi Kain Batik Lasem dan Satin) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,920, yang jauh melampaui batas minimum 0,60, sehingga membuktikan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Selain itu, setiap butir pertanyaan pada variabel X juga memperoleh nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0,50, yang berarti seluruh item mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Pada variabel Y (Minat Konsumen terhadap Hasil Jadi Busana Pesta Malam), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875 yang juga melebihi standar minimal 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel ini tergolong reliabel dengan tingkat konsistensi tinggi. Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas pada kedua variabel (X dan Y) membuktikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang sangat baik, sehingga kuesioner yang digunakan dapat memberikan hasil yang stabil pada pengukuran berulang, dan data yang diperoleh layak dijadikan dasar untuk analisis lanjutan baik pada uji regresi guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian.

Penelitian dilakukan uji regresi dengan tujuan mengetahui ada dan tidaknya variabel (X) terhadap (Y) dengan dasar pengambilan keputusannya secara kuantitatif. Regresi linear sederhana digunakan karena melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat sebagai berikut:

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	B			
1(Constant)	10,713	3,124		3,429	,001
Pengaruh modifikasi terhadap kain batik lasem dan kain satin	,726	,075	,815	9,651	<,001

Dependent Variable: Minat konsumen terhadap hasil jadi busana pesta malam

Berdasarkan output hasil data analisis uji regresi di SPSS, maka dapat disimpulkan persamaannya seperti dibawah ini:

$$Y: 10,713 (a) + 726(X) + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

- Constanta (a) = 10,713 artinya pengaruh modifikasi kain batik lasem dan kain satin itu constantan atau tetap
- Koefisien arah regresi (X) = 726 (bernilai positif) artinya, apabila pengaruh modifikasi kain batik lasem dan kain satin meningkat (1) satuan, maka pengaruh modifikasi kain batik lasem dan kain satinakan mengalami peningkatan

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh hipotesis bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,651 > 0,281$). Berdasarkan dua dasar pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa modifikasi kain Batik Lasem dan kain satin memiliki pengaruh signifikan terhadap minat konsumen terhadap hasil jadi busana pesta malam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modifikasi kain Batik Lasem dan kain satin berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam memilih busana pesta malam. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,726 yang bernilai positif, sehingga setiap

peningkatan modifikasi kain Batik Lasem dan satin akan diikuti dengan peningkatan minat konsumen. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,651 > 0,281$) semakin memperkuat bahwa pengaruh tersebut bersifat nyata dan meyakinkan. Temuan ini sejalan dengan teori minat konsumen yang menekankan pentingnya faktor desain, bahan, dan estetika dalam menentukan daya tarik sebuah busana.

Dengan demikian, perancang busana dianjurkan untuk lebih kreatif dalam mengombinasikan kain tradisional seperti Batik Lasem dengan kain modern seperti satin, sehingga mampu menghadirkan produk yang tidak hanya bernilai budaya tetapi juga memiliki daya saing di pasar busana pesta. Upaya ini dapat meningkatkan ketertarikan konsumen, memperluas peluang pemasaran, serta mendukung pelestarian budaya lokal melalui inovasi dalam desain busana.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perpaduan kain Batik Lasem dengan kain satin memberikan pengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam memilih busana pesta malam. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel X memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,920, sedangkan variabel Y memperoleh nilai 0,875. Keduanya jauh melebihi batas minimum 0,60, sehingga dapat dipastikan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki konsistensi tinggi dan layak sebagai alat ukur penelitian.

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 10,713 + 0,726X$, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($9,651 > 0,281$). Hal ini membuktikan bahwa setiap peningkatan pada modifikasi kain Batik Lasem dan satin akan berdampak langsung pada peningkatan minat konsumen. Temuan ini sejalan dengan teori minat konsumen yang menekankan pentingnya aspek desain, bahan, serta estetika dalam memengaruhi keputusan pembelian.

Dengan demikian, kombinasi kain Batik Lasem yang sarat akan nilai budaya dengan kain satin yang memiliki karakter modern dan mewah mampu menghasilkan busana pesta yang tidak hanya indah, tetapi juga relevan dengan kebutuhan konsumen masa kini. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kreativitas desainer dalam menghadirkan inovasi busana yang menggabungkan unsur tradisional dan kontemporer, sehingga mampu meningkatkan daya tarik konsumen sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal melalui karya mode yang berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Lutfiati. (2017). *Minat masyarakat terhadap penggunaan batik dalam busana pesta*. Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 4(2), 112–119.
- Gunawan, A. (2010). *Busana Pesta Malam*. Jakarta: Gramedia.
- Hasan, I. (2010). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyasari, F. (2022). *Busana sebagai ekspresi diri dan identitas sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 12, Jilid 1 & 2). Jakarta: PT Indeks.
- Magdalena, R. (2012). *Busana Pesta: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, H., & Disarifianti, R. (2021). Eksplorasi Batik Lasem sebagai Warisan Budaya dalam Konteks Modern. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 5(1), 45–56.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Usman, H. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.